

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teori-Teori Yang Terait Dengan Judul

1. *Literatur review*

1) Pengertian *literatur review* atau *studi literatur*

Studi literatur yaitu suatu kegiatan yang sistematis, studi literatur ini merupakan kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, yaitu membaca dan mencatat, serta mengolah bahan dalam penelitian. Studi literatur juga merupakan penelitian pustaka yang di peroleh data-data untuk menyelesaikan penelitian tersebut yang berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, buku, kamus, jurnal ilmiah, dokumen, makalah dan sebagainya.

Tinjauan literatur sudah menjadi bagian dari kegiatan untuk membuat ringkasan dan sinopsis suatu area riset dari penelitian sebelumnya secara mendalam dan kritis dari kegiatan ini dihasilkan dan ditemukan penelitian yang lebih berkualitas dari penelitian sebelumnya.¹ Tinjauan literatur sendiri terdiri dari berbagai jenis metode diantaranya: tinjauan tradisional, studi pemetaan secara matematis, studi literatur secara sistematis serta studi tertiary.

Penelitian studi literatur itu tidak sama jahu dengan halnya penelitian lainnya, penelitian studi literatur juga mempunyai prosedur penelitian untuk mengumpulkan berbagai referensi teori yang relevan dengan kajian atau permasalahan yang ditemukan.² Prosedur dari penelitian studi lieteratur yang terdiri dari:

- a. Pengumpulan data
- b. Pengolahan data, jika data yang dikumpulkan telah lengkap, maka dilakukan
- c. Analisis data, kemudian akan mendapatkan hasil dari data-data yang telah didapatkan dengan analisis data.

Dalam penelitian ini seluruh data-data yang telah didapatkan dikumpulkan dan dianalisis. Dari pemaparan di atas Literatur Review ini merupakan suatu kegiatan yang di lakukan

¹ Gunawan Gunawan et al., "Tinjauan Pustaka Sistematis: Penerapan Multimedia Dalam Pengembangan Media Pembelajaran," *Jurnal Ekonomi, Teknologi Dan Bisnis (JETBIS)* 1, no. 1 (2022): 37–46.

² Wida Khusnul Solikha, Martini, and Aris Rudi Purnomo, 'Analisis Implementasi Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran IPA Di Masa Pandemi', *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 10.1 (2022), 142–49.

oleh peneliti untuk penelitiannya yang menggunakan suatu metode atau cara dengan pengumpulan data dari beberapa jurnal, buku, dan artikel atau bisa di sebut juga dengan pustaka dan di analisis untuk mendapatkan suatu data atau hasil.

2. *Systematic Literature Review (SLR)*

Systematic Literature Review (SLR) adalah suatu metode atau teknik dalam penelitian yang digunakan dalam mengevaluasi, mengidentifikasi dan menafsirkan dengan pertanyaan atau topik bahasan tertentu dalam suatu penelitian yang akan diteliti, atau lebih tepatnya lebih cenderung digunakan untuk mengkaji serta menemukan terkait data yang akan diteliti.

Metode ini cocok digunakan dalam pembahasan dalam studi literatur serta memperjelas dalam memberikan suatu gambaran terkait manfaat dan rumusan masalah. Hal ini disebabkan oleh *Systematic Literature Review (SLR)* merupakan jenis tinjauan literatur yang menggunakan metode sistematis untuk mengumpulkan data sekunder, menilai studi penelitian secara kritis serta mensintesis temuan secara kualitatif maupun secara kuantitatif.³

Penerapan dari *Systematic Literature Review (SLR)* akan membantu peneliti dalam pemilihan referensi pada penelitian studi literatur ini dengan menggunakan beberapa tahapan tinjauan pada metode *Systematic Literature Review (SLR)* ada tiga yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) dimulai dengan menetapkan pertanyaan penelitian (*Research Question/RQ*). Proses pencarian literatur menggunakan RQ sebagai acuan. Setelah itu, untuk memenuhi RQ yang telah ditentukan sebagai hasil dari SLR dilaksanakan analisis dan sintesis data dari RQ harus bersifat bermanfaat, terukur dan arahnya pemahaman terhadap penelitian mutakhir dari suatu topik penelitian.

Dalam pembahasan pada studi literatur penelitian ini mengacu pada rumusan masalah yang telah dijabarkan pada pendahuluan, data yang digunakan berupa data sekunder, dalam pengambilan data dalam penelitian ini tidak harus kelengkapan dalam memperoleh data, melainkan dapat diperoleh dari studi pustaka atau dokumen, data yang didapat akan dianalisis dan disimpulkan kemudian mendapatkan hasil kesimpulan.

³ Studi Literatur, '22-Article Text-80-1-10-20220811', 4.1 (2022), 10–20.

b. Pelaksanaan (*Conducting*)

Pada tahap ini observasi pada literatur dibutuhkan waktu yang cukup lama dalam mencari artikel ataupun jurnal yang terkait dan relevan sesuai dengan bahasan yang diteliti, mengingat semua data acuan berupa data sekunder dimana tanpa harus ke lapangan namun berdasarkan jurnal ataupun artikel yang relevan, namun tetap saja tidak boleh sembarangan dalam memilih jurnal, artikel, atau literatur. Yang harus dilakukan oleh peneliti tahap ini adalah dengan menambahkan referensi dari luar atau yang sering di sebut dengan jurnal internasional yang terpercaya, setelah itu dipilih serta dipilah dan dianalisis dari jurnal ataupun artikel yang telah dikumpulkan selanjutnya pengolahan data dan dicantumkan kedalam studi literatur.

c. Pelaporan (*Reporting*)

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dalam metode SLR ini adalah tahap dimana tulisan dari SLR yang telah dicari dan diseleksi akan di olah dalam bentuk tulisan dan dilanjutkan kedalam pembahasan artikel studi literatur

3. Langkah- Langkah Literatur Review

Ada banyak cara yang bisa kita gunakan untuk mengkaji literatur. Bagi sebagian orang bisa menggunakan sumber data primer (*primary sources*) yang berasal dari hasil-hasil penelitian seperti jurnal, thesis, disertasi dan lain sebagainya yang digunakan untuk memantapkan ide yang telah kita temukan sebelumnya.

Selain itu juga bisa didukung dari sumber data sekunder (*secondary sources*) seperti buku, majalah, koran, penelusuran dengan komputer (*online database*) dan lain sebagainya karena sumber-sumber tersebut memberikan gambaran dan ide yang lebih luas tentang topik yang ingin kita kaji.

Langkah-langkah dari Literature Reviews:⁴ 1. Formulasi permasalahan Pilihlah topik yang sesuai dengan isu dan interest. Permasalahan harus ditulis dengan lengkap (*complate*) dan tepat. 2. Cari literatur Temukan literatur yang relevan dengan penelitian. Langkah ini membantu kita untuk mendapatkan gambaran (*overview*) dari suatu topik penelitian. Sumber-sumber penelitian tersebut akan sangat membantu bila didukung dengan pengetahuan tentang topik yang akan dikaji. Karena sumber-sumber tersebut akan memberikan berbagai macam gambaran tentang ringkasan

⁴ Indra Kartika Sari, "Blended Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif Di Masa Post-Pandemi Di Sekolah Dasar," Jurnal Basicedu 5, no. 4 (2021): 2156–63.

dari beberapa penelitian terdahulu. 3. Evaluasi data Lihat apa saja kontribusinya terhadap topik yang dibahas. Cari dan temukan sumber data yang tepat sesuai dengan yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian. Data ini bisa berupa data kualitatif, data kuantitatif maupun data yang berasal dari kombinasi keduanya. 4. Analisis dan interpretasikan Diskusikan dan temukan serta ringkas literatur.

Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Menulis literatur review memiliki beberapa tahapan. Berikut ini lima tahapan menulis literatur review, yaitu : 1. mendefinisikan ruang lingkup topik yang akan direview 2. mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan 3. Mereview literatur, 4. menulis review, 5. Mengaplikasikan literatur pada studi yang akan dilakukan.

4. Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science* yang berarti ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar kita. Pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala alam yang terjadi melalui serangkaian proses ilmiah. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat disebut sebagai ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan di dalam sekolah atau di luar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran atau dissiminasi pengetahuan.

Sains merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa IPA adalah ilmu yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Ipa diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui

pemecahan masalah-masalah yang dapat di identifikasikan.⁵ Pembelajaran IPA di SMP/MTs memiliki tujuan, diantaranya:

- a) Mengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, konsep dan prinsip IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
- b) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran terhadap adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, masyarakat dan;
- c) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPA adalah pengetahuan yang berhubungan dengan objek dan fenomena alam yang didapat dari hasil pemikiran dan pengkajian ilmunan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.

Pembelajaran IPA ialah pembelajaran yang membuat siswa mendapatkan pengalaman langsung sehingga bisa menaikkan kekuatan siswa untuk menerima, menyimpan, serta mempraktikkan konsep yang sudah dipelajarinya. Pada hakikatnya IPA dibentuk atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, serta perilaku ilmiah.

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa dalam kelas. Proses pembelajaran itu dilandasi oleh prinsip-prinsip fundamental yang akan menentukan apakah pembelajaran itu berjalan secara wajar dan berhasil. Sedangkan pendapat yang lain “menjelaskan proses pembelajaran merupakan interaksi antara row input, instrumental input dan pengaruh lingkungan”. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diselenggarakan sesuai dengan apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran.

Dalam sebuah pembelajaran pasti ada faktor yang mempengaruhi setiap pembelajran yang dialami antara fakrot internal dan eksternal yang di alami oleh peserta didik, Faktor-faktor tersebut lebih rinci dijelaskan sebagai berikut.⁶

a. Faktor Siswa

Murid adalah unsur penentu dalam proses pembelajaran.

Muridlah yang membutuhkan pengajaran, bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada murid”.

Muridlah yang belajar, karena itu maka muridlah yang

⁵ P. Rahayu, S. Mulyani, and S. S. Miswadi, “Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Base Melalui Lesson Study,” *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 1, no. 1 (2012): 63–70.

⁶ Mayangsari, Fardana, and Yoenanto.

membutuhkan bimbingan. Sehingga murid merupakan komponen terpenting dalam hubungan proses belajar mengajar.

b. Faktor Guru/ Tenaga Pengajar

Keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru, karena guru berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan pandangan hidup peserta didik. Oleh karena itu guru harus mempunyai kompetensi profesional (penguasaan mata pelajaran), pedagogik, kepribadian dan sosial. “guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki seperangkat kemampuan di bidang yang akan disampaikan serta harus memiliki penguasaan materi agar mudah diterima peserta didik yang meliputi kemampuan mengawasi, melatih, mengembangkan personalia serta keterampilan profesional dan sosial.

c. Faktor Kurikulum

Kurikulum dan pengajaran merupakan dua hal yang berbeda namun erat kaitannya antara satu dengan yang lainnya. Kurikulum pada dasarnya merupakan suatu perencanaan yang mencakup kegiatan dan pengalaman yang perlu disediakan yang memberikan kesempatan secara luas bagi siswa untuk belajar. “Semua proses mengajar atau pengajaran, atau pelajaran senantiasa berpedoman pada kurikulum tertentu sesuai dengan tuntutan lembaga pendidikan/sekolah dan kebutuhan masyarakat serta faktor-faktor lainnya” Dari teori tersebut diketahui bahwa, bahan pelajaran sebagai isi kurikulum mengacu pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Oleh karena itu, tujuan yang hendak dicapai itu secara khusus menggambarkan perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai siswa dalam proses belajar-mengajar.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah segala sesuatu berupa peralatan dan perlengkapan secara langsung, sedangkan prasarana pendidikan mencakup seluruh peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan”. Didalam pembelajaran pendidik dan peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran harus melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, artinya dalam pembelajaran akan melibatkan tiga aktifitas yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pengukuran dalam bahasa inggris diartikan measurement, dapat diartikan sebagai kegiatan untuk

“mengukur” sesuatu. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar ukuran tertentu. Penilaian berarti, menilai sesuatu, sedangkan menilai itu mengandung arti: mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran tertentu. Sedangkan evaluasi pengajaran merupakan suatu komponen dalam sistem pengajaran, sedang sistem pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan belajar di kelas”. Sedangkan proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar”.

Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas mengatakan bahwa hakikat IPA meliputi empat unsur utama yaitu:⁷

- a) sikap, yaitu berupa rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar, IPA bersifat open ended;
- b) proses, yaitu prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah. Metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan.
- c) produk, yaitu berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum.
- d) aplikasi, yaitu penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pembelajaran saat pandemi

Peningkatan Kualitas Pembelajaran Penurunan kualitas hasil dan proses belajar dikarenakan proses pembelajaran terlalu ‘menuntut’ menguasai materi kurikulum tanpa melihat apakah materi kurikulum tersebut sesuai dengan minat dan hidup anak atau tidak. Sehingga minat, kemampuan, dan interest anak kurang diperhatikan dalam proses pembelajaran dan secara tidak disadari timbul perasaan bahwa belajar di sekolah merupakan beban dan bukan sesuatu yang menyenangkan. Interaksi dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran berkualitas yakni dengan penerapan model pembelajaran inovatif.⁸ Pembelajaran terpadu melalui beberapa tahap yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan demikian, tahapan model pembelajaran terpadu

⁷ Mahfudz Reza Fahlevi, ‘Kajian Project Based Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi Dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka’, 5 (2022), 230–49.

⁸ Kosidin.

dapat direduksi dari berbagai model pembelajaran dengan bersifat luwes dan fleksibel. Maka dari itu, pembelajar dapat aktif mengkonstruksi pengetahuan, sehingga terjadi pening.

6. *Efektivitas*

Menurut peneliti efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas dan waktu sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Sedangkan menurut Supriadi efektivitas adalah usaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 telah terjadi pengaruh besar pada proses belajar mengajar. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti yang telah disampaikan oleh Keengwe & Georgina dalam penelitiannya telah menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran. Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi

Jadi dari beberapa pendapat para ahli peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari penerapan suatu model pembelajaran, dalam hal ini ukur dari hasil belajar siswa, apabila hasil belajar siswa meningkat maka model pembelajar tersebut dapat dikatakan efektif, namun sebaliknya apabila hasil belajar siswa menurun atau tidak ada peningkatan maka model pembelajaran tersebut tidak efektif.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai penelitian yang sejenis yang dilakukan oleh peneliti lain. Penulis menggali informasi dan melakukan penelusuran buku dan tulisan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini untuk dijadikan sebagai sumber acuan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	Penelitian
1.	Evy Aldiyah,2021	Perubahan Gaya Belajar Di Masa Pandemi Covid-19	Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisa serta mencari kesamaan pandangan terhadap perubahan gaya belajar siswa dan guru selama masa pandemi, serta dapat memberikan kontribusi keilmuan di masa mendatang. pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 membawa perubahan gaya belajar siswa. Ada perubahan gaya belajar positif dimana siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, ada juga perubahan negatif dimana terjadi penurunan motivasi belajar siswa.
2.	Pitnelly, dkk 2021	Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbantuan Google Classroom Dimasa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Kimia	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa dengan menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning dimasa pandemi covid-19 dimana materi pelajaran di sampaikan secara daring melalui google classroom. Penelitian dilakukan di MAN 1 Muaro Bungo pada materi pelajaran kimia semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI MIPA
3.	Abung Supama Wijaya, dkk 2022	Studi Literatur: Analisis Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa	hasil studi literatur terkait penggunaan video sebagai media pembelajaran mahasiswa. Artikel ini merupakan bagian dari penelitian terkait pengembangan video

			<p>pembelajaran dikalangan mahasiswa untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan di perguruan tinggi. Studi literatur yang dilakukan berupa kajian artikel hasil penelitian terkait penggunaan video sebagai media pembelajaran mahasiswa yang dipublikasikan pada jurnal maupun prosiding nasional dengan menggunakan bahasa Indonesia.</p>
4.	Indra Kartika Sari tahun 2021	Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar	<p>Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran blended learning dan pengaruhnya terhadap peserta didik sehingga guru di Sekolah Dasar dapat tertarik untuk mengembangkan serta menerapkan model pembelajaran Blended Learning di sekolahnya.⁹ hasil penelitian diperoleh Pembelajaran blended learning dapat diterapkan di sekolah dasar dengan cara offline ataupun hybrid learning. Pembelajaran dengan online dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam platform online seperti portal rumah belajar, google classroom, Edmodo, web, kipin school dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan metode adalah tinjauan Pustaka sistematis.</p>

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu diatas penulis dapat mengetahui bahwa penelitian terkait pembelajaran ipa dimasa

⁹ Sari.

pandemi beberapa penelitian yang memiliki judul atau variabel yang sama sebenarnya berbeda dengan yang diteliti penulis. Penulis lebih memfokuskan penelitian pembelajaran ipa yang meliputi rumusan masalah yang telah didapatkan oleh peneliti sebagai berikut: 1. Efektifitas penggunaan model pembelajran IPA dimasa pandemi, 2.efektivitas penggunaan media pembelajaran IPA dimasa pandemi COVID-19?, 3.manajemen strategi yang digunakan pada pembelajaran IPA dimasa pandemi COVID-19?

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran online ini tentunya menjadi solusi agar proses belajar siswa tetap terlaksana di tengah mewabahnya covid-19. Namun menjadi tantangan bagi siswa dan guru untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup.Pembelajaran online terhadap pandemi covid19 ini juga menimbulkan dampak bagi para siswa dan juga guru.

Kementrian pendidikan di Indonesia yang menghimbau dunia pendidikan dilakukan melalui dunia maya untuk mengurangi penularan Covid 19. Hal tersebut membuat penelitian ini penting dilakukan karena perubahan proses pembelajaran yang diakibatkan oleh wabah Covid 19 yang melanda dunia pendidikan dari tatap muka ke jarak jauh.

Kerangka berpikir merupakan inti dari teori yang telah dikembangkan yang mendasari perumusan hipotesis. Yaitu teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti Berdasarkan bagan dibawah ini, dapat digambarkan tentang pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi yang dipengaruhi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun bagan alur kerangka berpikir pada penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penelitian adalah sebagai berikut:¹⁰ Diagram 2.1

¹⁰ Kosidin.

Diagram 2.1 kerangka berfikir

